

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah mengalami peningkatan pada masa sekarang dibuktikan oleh kemajuan di aspek pengetahuan, politik ekonomi, serta kebudayaan. Kemajuan Agama Islam ini tidak lepas dari proses dakwahnya di era globalisasi yang semakin berkembang lewat berbagai retorika. Istilah Retorika diambil dari kosakata pada bahasa inggris "*rhetoric*" bermakna "ilmu bicara". Pada perkembangannya retorika diasumsikan suatu seni tampil dan bicara di depan publik atau pun dalam bertutur kata yang menciptakan kesan yang diinginkan.¹

Retorika juga terdapat di kosa kata bahasa Belanda yaitu "*retorica*" yang didefinisikan sebagai "ilmu pidato dalam hal pemakaian kata-kata dengan gaya yang indah". Kemudian secara terminologi yaitu retorika diartikan sebagai suatu seni bertutur kata dengan menerapkan efektifitas bahasa serta keindahan dan keunikan gaya penyampainnya.²

Secara terminologi "Dakwah" diartikan seruan, ajakan atau pun panggilan.³ namun pada prinsipnya makan dakwah ialah mengubah keadaan apa adanya menjadi keadaan yang selaras dengan kehendak dan perintah Allah serta Rasul-Nya. Dengan demikian capaian akhir dari dakwah ialah terciptanya suatu perubahan hidup yang lebih baik dan mengarah ke ajaran islami. Maka keterkaitan antara retorika dan dakwah ialah kecakapan dalam menyatakan suatu informasi atau ajaran yang bersifat islami secara lisan demi menciptakan suatu keadaan yang islami pula.⁴

Retorika Dakwah memiliki peran penting dalam aktivitas dakwah. Kesan dari suatu keinginan tersirat pada dakwah menjadi membosankan ketika pengambilan kata berupa bahasa-bahasa yang baku sehingga mengakibatkan para pendengar merasa jenuh dan sulit untuk menangkap makna pesan tersebut. Penyampaian dakwah hendaknya dikombinasikan dengan ciri khas dalam penuturan kata

¹ Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al-Munawir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997). 406-407

² Dr. M. Mukhtasar Syamsuddin: *Ruang Lingkup Retorika*, Academia, Accelerating the world's research. 2015.

³ Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al-Munawir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997). 406-407

⁴ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib dan Mubaligh*. (Jakarta: Al-Qalam, 2005).15

dengan menerapkan retorika secara optimal, sehingga dapat mengajak audiens untuk menerapkan ajaran yang telah diutarakan, disini merupakan peran penting dari retorika dakwah.⁵

Sebuah seni memahami bahasa yang baik, pengetahuan dan objek tertentu yang akan disampaikan oleh da'i melalui pendekatan gaya bahasa. Penggunaan Retorika berperan penting ketika proses dakwah, hal tersebut didukung oleh perkembangan materi dan isi dakwah melalui media sosial seperti, radio, YouTube maupun instagram. Dengan demikian sejak munculnya retorika dalam dakwah pastinya mengalami sebuah peningkatan. Oleh karenanya, komunikasi serta retorika dalam berdakwah perlu diperhatikan. Retorika harus memiliki strategi dan ketepatan gaya bahasa supaya tidak menimbulkan kesenjangan pemahaman ketika menyampaikan pesan.⁶

Komunikasi dakwah seperti yang diketahui merupakan ajakan, ataupun seruan untuk manusia agar melakukan amar ma'ruf nahi munkar. hal tersebut menjadi esensi dalam kehidupan manusia untuk memperdalam agama dan memperoleh batin yang tenang. Apabila tidak mengenal dakwah, manusia tidak akan mengenal kebajikan-kebajikan. Manusia juga tidak mengenal pesan-pesan dari agama, dan kemungkaran akan terjadi dimana-mana.⁷Tatanan dalam komunikasi dakwah diantaranya publik, interpersonal, dan media. Da'i mengajak mad'u untuk mengamalkan islam, termasuk dalam tatanan interpersonal. Ketika berada di sebuah majlis taklim seperti pesantren, masjid, *da'i* berarti melakukan sebuah tatanan publik, sedangkan untuk tatanan media *da'i* menyebarkan ajaran islam menggunakan media.⁸

Media Dakwah diartikan suatu sarana yang mampu dimanfaatkan sebagai alat guna mengejar suatu capaian akhir dakwah yang sebelumnya sudah ditetapkan. Media tersebut meliputi material/barang, tempat/lokasi, orang, keadaan khusus atau lainnya. Seperti pada era globalisasi ini dalam berdakwah terdapat tantangan

⁵ MH. Israr, *Retorika dan dakwah islam era modern*, (Jakarta: CV Firdaus, 1993).¹⁰

⁶ Ishina Rakhmawati, "Kontribusi Retorika dalam Komunikasi Dakwah" *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1 No 2 (Juli, 2013), 48.

⁷ Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), Cet. Ke 2, 41.

⁸ Ishina Rakhmawati, "Kontribusi Retorika dalam Komunikasi Dakwah" *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1 No 2 (Juli, 2013), 48.

tersendiri dalam memilih media dakwah karena berdampak kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).⁹

Kiai Bahaudin Nur merupakan sosok tokoh pemuka agama yang sangat digemari masyarakat saat ini, beliau juga merupakan ulama yang mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang sebenarnya terlihat sulit namun dengan teknik retorika beliau mampu menjawabnya dengan singkat dan jelas. Sampai pada akhirnya Kiai Bahaudin yang akrab dengan panggilan Gus Baha diundang dalam salah satu acara yang ditayangkan dalam akun Youtube Najwa Syihab dalam serial acara Syihab dan Syihab.¹⁰

Peneliti merasa bahwa momen tersebut pantas untuk dikaji di era berkembangnya teknologi saat ini. Dengan retorika dakwahnya yang begitu apik sehingga mudah diterima tanpa paksaan apapun. Kepribadian beliau sederhana dan memiliki tingkah laku yang baik, sopan serta ramah kepada masyarakat. Dakwah beliau yang disertai dengan humor membuat *mad'u* tidak merasa bosan. Hal ini menjadi alasan beliau banyak disukai disemua kalangan.¹¹

Urgensi dalam dakwah Kiai Bahauddin dalam dakwahnya yang sudah beredar di media sosial salah satunya pada youtube acara shihab & shihab. Jamaah Kiai Bahauddin yang banyak, beliau dikenal dai'i yang selalu memotivasi jamaahnya untuk selalu mencari ridho Allah. Ciri khas dari dakwah beliau adalah selow dan renyah. Pengajaran beliau yang mudah diterima oleh jamaah yaitu dengan membacakan sebuah ayat per ayat, kemudian menjelaskan isi kandungan ayat tersebut. Candaan yang dimasukkan dalam dakwahnya membuat pesan tersebut menjadi mudah tersampaikan. Berdakwah banyak dilakukan pada zaman sekarang melalui media sosial memang sangat efektif. Namun agar tidak terjadi kesalahpahaman antara da'i dan mad'u memang sangat perlu retorika dakwah yang mampu mengubah pemikiran publik menuju ajaran Allah, sehingga retorika dengan dakwah memang tidak bisa dipisahkan.¹²

Tidak semua pendakwah mampu kreatif dalam penggunaan bahasa ketika melakukan penyampaian dakwah. Apabila pendakwa/da'i gagal menerapkan ilmu retorika dakwah mungkin mad'u/subjek dakwah tidak begitu memperhatikan karena tidak suka

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah). 89

¹⁰ Channel YouTube Shihab & Shihab unggahan 31 Juli 2020

¹¹ Pesantren, Gus Baha' dan Barisan Intelektual Para Santri (ngopibareng.id), diakses pada 16 November 2021

¹² Channel YouTube Shihab & Shihab unggahan 31 Juli 2020

dengan gaya ceramah da'i. Urgensi retorika yakni sebagai cara utama untuk memahami keadaan mitra dakwah itu sendiri agar mampu mempersuasif dan meyakinkan seseorang.¹³

Metode dakwah yang sering digunakan oleh Rasul Allah dalam berdakwah adalah metode ceramah. Komunikasi sendiri merupakan interaksi antara seseorang yang dilakukan disetiap hari. Jika da'i tidak mengerti hal serta materi dijelaskan ke audiens, maka retorika tersebut akan percuma. Gaya bicara pendakwah yang unik berbeda merupakan daya tarik bagi pendengar. Apabila komunikasi yang terjadi menghasilkan interaksi dua arah antara pendakwah dan sasarannya maka bisa dikatakan terjadinya komunikasi dua arah.¹⁴

Kiai Bahauddin seorang kiai yang dikenal zuhud berasal dari kota Narukan Rembang. Dia sudah mengenal pendidikan pondok dari kecil, salah satunya pada pondok pesantren Al-Anwar Rembang yang diasuh oleh KH. Maimoen Zubair. Beliau merupakan santri kesayangan Mbah Maimoen. Kealiman Gus Baha' serta kepandaian nya sudah tidak diragukan lagi. Beliau seorang yang Zuhud asli dari lulusan pondok pesantren dan tidak pernah mengenyam pendidikan selain di Indonesia sendiri.¹⁵ Najwa Shihab merupakan tokoh publik yang selalu memberikan sajian yang menarik dalam konten-kontennya. Diantaranya pada channel Youtub shihab & shihab. Channel youtube yang dibuatnya ini banyak mengandung nilai dakwah tokoh islam. Gus baha' merupakan salah satu tokoh kharismatik yang dibahas dalam channel youtube shihab & shihab.¹⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukannya retorika dakwah dalam penyampaian dakwah seorang da'i agar mudah diterima oleh masyarakat, khususnya pada retorika dakwah Kiai Bahaudin yang fenomenal dikalangan masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian terkait **“RETORIKA KH. BAHAUDDIN NURSALIM TENTANG DAKWAH (Studi Dialog KH. Bahauddin Nursalim di Media Youtube Channel Shihab & shihab)”**

¹³ MH. Israr, *Retorika dan dakwah islam era modern*, (Jakarta: CV Firdaus, 1993).10

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*.(Jakarta: Amzah). 11

¹⁵ Pesantren, Gus Baha' dan Barisan Intelektual Para Santri (ngopibareng.id), diakses pada 16 November 2021

¹⁶ Channel YouTube Shihab & Shihab unggahan 31 Juli 2020

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah observasi terakit retorika dakwah seorang da'i. Pada umumnya setiap da'i memiliki gaya dan bahasa tersendiri yang berbeda dalam penyampaian dakwah. Pada penelitian ini akan memfokuskan mengenai retorika dakwah KH Bahauddin Nursalim pada chennel youtube shihab & shihab yang diunggah pada tanggal 31 Juli 2020.

C. Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang sebelumnya memberikan pengaruh terhadap fokus penelitian yaitu tentang Bagaimana Retorika Dakwah KH. Bahauddin Nursalim di Channel YouTube Shihab & Shihab.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna memahami ruang lingkup Retorika Dakwah KH. Bahauddin Nursalim dalam channel YouTube Shihab & Shihab.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Mampu memberikan tambahan referensi terkait bagaimana retorika dakwah sebagai bagian yang penting dalam penyampaian dakwah. Serta dapat menjadi acuan observasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini bisa menjadi kontribusi untuk masyarakat, ataupun mahasiswa dapat berdampak tertentu terhadap pembaca (hal positif).
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai retorika dakwah dan metode penyampaian dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Supaya memberikan kemudahan memahami penelitian ini, penulis memisahkan beberapa permasalahan ke dalam lima bagian.

Bab I : Dalam bab I penulis menjelaskan mengenai retorika dakwah KH. Bahauddin Nursalim, yang memiliki tujuan supaya dapat dimengerti dengan sistematis, sehingga pada bab ini mencakup: pendahuluan meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan permasalahan, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Bagian ini berisi pemaparan teori dan sumber literatur yang berkaitan dengan topik, yakni Retorika

penyampaian dakwah, hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB III :** Dalam bab III ini penulis memaparkan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data dan teknis analisis data.
- BAB IV :** Sesudah pemaparan permasalahan, kajian literatur serta metode penelitian, bagian pembahasan mencakup Retorika dakwah KH. Bahauddin Nursalim tentang dakwah pada chennel youtub shihab & shihab.
- BAB V :** Subab tersebut memuat ringkasan/kesimpulan hasil observasi, dan saran. Disamping itu terdapat daftar pustaka serta lampiran-lampiran untuk menyempurnakan penelitian.

